

**PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI
2018-2021**

**THE EFFECT OF TAX AVOIDANCE ON COMPANY VALUE
IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE VARIOUS
INDUSTRIES SECTOR LISTED ON THE IDX IN 2018-2021**

Rina Nurmalina

Politeknik Negeri Bandung

rina.nurmalina@polban.ac.id

Nafisah Ruhana

Politeknik Negeri Bandung

Nafisah.ruhana@polban.ac.id

Abstract

Company value indicated by stock price is one of the factors investors consider when investing in a company. The higher the stock price, the higher the profit value that investors will receive. One way that companies increase company value is by practicing tax avoidance. When a company is able to minimize tax payments, the company is able to maintain its profits, this is a positive signal for investors. In the 2018-2021 period, the value of the Manufacturing Companies in the Miscellaneous Industry Sector experienced fluctuating values. So the purpose of this study is to empirically prove whether there is a relationship between tax avoidance practices that occur in Manufacturing Companies in the Miscellaneous Industry Sector and company value. The study was conducted using a quantitative approach with a simple regression analysis technique, where the author will test the effect of the independent variable, namely Tax Avoidance, which is proxied by the Effective Tax Rate (ETR) on the dependent variable, namely company value, which is proxied by Price to Book Value (PBV). The research population was Manufacturing Companies in the Miscellaneous Industry Sector with a period of 2018-2021, while the research sample consisted of 29 companies. The results of the study show that tax avoidance has a positive but insignificant effect on the company's value, meaning that the ETR value is not always responded well by investors.

Keywords: Tax Avoidance, Companies Value

Abstrak

Nilai Perusahaan yang diindikasikan dengan harga saham menjadi salah satu faktor pertimbangan investor untuk berinvestasi pada Perusahaan. Semakin naik harga saham maka semakin tinggi nilai keuntungan yang akan diterima investor. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan melakukan praktik penghindaran pajak. Ketika perusahaan mampu meminimalkan pembayaran pajak maka perusahaan mampu mempertahankan labanya, hal ini menjadi sinyal positif bagi investor. Pada rentang tahun 2018-2021 nilai Perusahaan Manufaktur Manufaktur Sektor Aneka Industri mengalami nilai yang

berfluktuatif. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan secara empiris adakah keterkaitan praktik penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Teknik analisis regresi sederhana, dimana penulis akan menguji pengaruh variabel independen yaitu Tax Avoidance yang diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Populasi penelitian adalah perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dengan rentang tahun 2018-2021, sedangkan sampel penelitian berjumlah 29 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tax avoidance berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan, artinya nilai ETR tidak selalu direspon baik oleh investor.

Kata Kunci: Tax Avoidance, Nilai Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya, tujuan suatu usaha didirikan adalah untuk memperoleh keuntungan. Persaingan dalam dunia usaha terus mengalami perkembangan, hal ini memacu pelaku usaha untuk terus melakukan inovasi demi tercapainya tujuan perusahaan. Dalam praktiknya, pelaku usaha membutuhkan pendanaan agar operasional perusahaan dapat terus berjalan. Tolak ukur investor dalam memberikan pendanaan kepada perusahaan ditentukan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan dicerminkan dengan harga saham. Semakin naik harga saham suatu perusahaan maka akan mengindikasikan naiknya nilai perusahaan sehingga keuntungan yang akan diterima investor akan meningkat. Nilai Perusahaan yang tinggi akan menunjukkan tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham (Ester, 2020). Nilai perusahaan merupakan sebuah cerminan pencapaian perusahaan yang dilihat dari harga saham yang beredar dipasar modal (Risna, dkk, 2023). Peningkatan nilai perusahaan akan berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik bisnis. Penilaian nilai perusahaan bagi perusahaan yang menjual saham di pasar modal dapat dilihat dari harga saham yang diperdagangkan di bursa efek (Lumoly, 2022).

Para investor yang menginvestasikan modal kepada perusahaan memiliki kepentingan terhadap keuntungan saat ini, proyeksi keuntungan di masa mendatang, dan stabilitas laba. Sebelum mengalokasikan modalnya, para investor melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor sangat memperhatikan informasi terkait kondisi keuangan yang berdampak pada kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, yang pada gilirannya dapat mencegah terjadinya kebangkrutan. Dengan demikian, para investor hanya akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik. Perusahaan yang dianggap memiliki reputasi yang baik adalah yang konsisten dalam memberikan dividen kepada para pemegang saham. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Berikut ini disajikan grafik Nilai Perusahaan pada tahun 2018-2021.



Gambar 1.

Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri 2018-2021

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2024)

Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat bahwa nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) mengalami kondisi fluktuatif. Pada rentang tahun 2018-2021, nilai rata-rata PBV pada Perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri adalah sebesar 27.5 dan mengalami kenaikan menjadi 46.9 pada tahun 2021.

Dalam rangka meningkatkan nilai Perusahaan, Perusahaan melakukan berbagai cara salah satunya melalui manajemen keuangan yaitu dengan melakukan perencanaan pajak. Pajak merupakan beban bagi Perusahaan karena sifatnya mengurangi keuntungan Perusahaan. *Tax avoidance* sendiri merupakan praktik legal yang memanfaatkan kelemahan dari peraturan perpajakan yang berlaku. *Tax avoidance* dapat menimbulkan resiko, yaitu perusahaan akan memiliki reputasi yang buruk dimata publik dan denda pajak yang dibebankan (Cahyono, dkk, 2023). Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan nilai Perusahaan dari pada perusahaan tersebut (Anggoro, dkk, 2015). Usaha meminimalkan pembayaran pajak bisa mengakibatkan pengurangan jumlah pajak yang dikenakan. Ketika strategi perencanaan pajak dijalankan dengan baik, nilai perusahaan dapat bertambah sejalan dengan peningkatan efisiensi dalam perencanaan pajak. Perusahaan bisa menunjukkan peningkatan nilai dengan membuktikan kemampuan mereka untuk mencapai laba yang besar namun tetap membayar jumlah pajak yang minim. Pada laporan yang berjudul *The State of Tax Justice 2021* disampaikan bahwa posisi Indonesia dalam kasus penghindaran pajak yang dilakukan Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi terdapat di peringkat keempat se-Asia setelah China, India, dan Jepang. Indonesia mengalami kerugian pajak tahunan sebesar 2,275USD dan sebesar 2,216USD akibat penyalahgunaan pajak oleh perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai Perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Risna, dkk (2023) menunjukkan hasil bahwa *tax avoidance* berpengaruh secara positif terhadap nilai Perusahaan. Menurutnya, ketika manajer melakukan penghindaran pajak maka Perusahaan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga dividen yang diterima investor akan meningkat hal ini akan mengindikasikan meningkatnya nilai Perusahaan. Hasil penelitian Fadhillah (2023) dan Silaban, dkk (2023) diperoleh bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Lutfie (2023), Rajab, dkk, (2022) dan Saputra (2023) menyatakan bahwa *tax avoidance*

tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Berdasarkan fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk membuktikan apakah praktik penghindaran pajak yang terjadi pada Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri dapat mempengaruhi nilai Perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

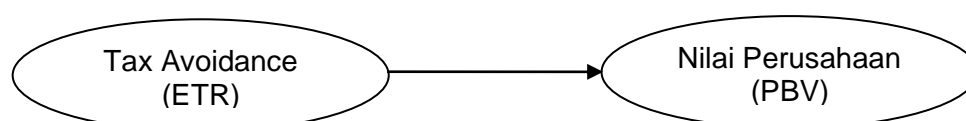
Nilai Perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Salah satu faktor pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi adalah dengan melihat harga saham yang mencerminkan nilai dari suatu Perusahaan. Menurut Fadhillah (2023), nilai Perusahaan merupakan estimasi investor atas tingkat kesuksesan suatu Perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin baik tingkat kesejahteraan investor (Silaban, 2023). Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek, kesejahteraan para pemegang saham tercermin dari meningkatnya harga saham. Peningkatan ini mencerminkan keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan.

Tax Avoidance

Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan guna meminimalkan pajak yang harus dibayar. Dalam penelitian ini, pengukuran penghindaran pajak dilakukan dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR), yang dihitung dengan membagi total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Awaliah, dkk (2022), ETR digunakan untuk mengukur praktik penghindaran pajak pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin kecil nilai ETR suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut terlibat dalam praktik penghindaran pajak.

Kerangka Pemikiran

Berikut disajikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai perusahaan

Tax avoidance merupakan bentuk dari perencanaan pajak guna mengurangi pajak terhutang yang harus dibayarkan Perusahaan. Praktik *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang ada demi tercapainya tujuan yaitu meminimalkan pembayaran pajak Perusahaan guna menghasilkan laba Perusahaan yang tinggi. Ketika Perusahaan mampu membayar pajak dengan jumlah yang minimal maka semakin sedikit beban yang dikeluarkan Perusahaan. Sehingga laba Perusahaan akan naik. Proses pengambilan Keputusan investor dalam berinvestasi adalah dengan

melihat kemampuan Perusahaan untuk mengembalikan keuntungan yang di ekspektasikan investor yaitu salah satunya dari nilai Laba Perusahaan. Semakin tinggi laba Perusahaan maka semakin tinggi kemampuan Perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi investor. Dengan tertariknya investor atas Perusahaan, hal ini akan berpotensi menaikkan harga saham. Dengan demikian, praktik *tax avoidance* yang dilakukan Perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risna, dkk (2023) bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

H1: *Tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, dimana penelitian menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Pemilihan sampling menggunakan Teknik purposive sampling sehingga diperoleh 29 perusahaan, dengan pemilihan kriteria sampling sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI.
2. Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit, dipublish di BEI dan berada pada tahun pengamatan 2018-2021
3. Laporan keuangan perusahaan telah memenuhi komponen laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian yaitu, laba sebelum pajak, beban pajak, harga saham, ekuitas dan jumlah saham beredar.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di diperoleh melalui website yaitu idx.co.id. Indikator pengukuran yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar}}$$

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linier regresi sederhana dengan bantuan SPSS 22. Model penelitian ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1.ETR + \varepsilon$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisi Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
PBV	.6301	.57567	93
ETR	.2359	.55188	93

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Dari tabel 1 dapat dilihat hasil akhir dari jumlah sampel untuk mengukur pengaruh tax avoidance terhadap nilai Perusahaan adalah 93 sampel. Dengan mengetahui statistik deskriptif maka penulis dapat mengetahui distribusi dan perilaku data penelitian dengan melihat diantaranya nilai rata-rata (Mean) dan standar Deviasi. Nilai rata-rata dari 93 sampel yang diuji untuk variabel PBV adalah 0,6301 dengan standar deviasi sebesar 0,57567 sedangkan untuk variabel ETR memiliki nilai rata 0,2359 dengan standar deviasi sebesar 0,55188.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, penulis memastikan bahwa data yang diuji adalah data yang konsisten dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menilai sebaran data pada data yang diuji, apakah sebaran data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	93
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Hasil pengujian asumsi klasik didapatkan nilai Sig adalah sebesar 0.200, artinya data yang diuji telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam pengujian regresi bertujuan untuk melihat adakah hubungan antara variabel yang digunakan karena regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel yang diteliti.

Tabel 3
Collinearity Statistics

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.000		
ETR	.985	1.000	1.000

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Tolerance adalah sebesar 1 nilai ini lebih besar dari 0.10 artinya variabel penelitian tidak terjadi multikolinieritas, begitu pula dengan nilai VIF adalah sebesar $1 < 10$ artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi yang akan digunakan.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menguji pengaruh variabel tax avoidance terhadap nilai Perusahaan selama 4 tahun. Oleh karena itu diperlukan uji autokorelasi untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antar periode. Uji autokorelasi yang digunakan adalah dengan melihat nilai Durbin Watson.

Tabel 4
Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.889

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Dengan jumlah $N=93$ dan jumlah variabel independent adalah 1 ($K=1$), maka nilai DU adalah sebesar 1.6841 dan nilai DL adalah 1.640. Nilai durbin Watson berdasarkan pengujian adalah sebesar 1.889. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar periode yang diteliti karena nilai DW berada diantara nilai $DU < DW < 4 - DL$ atau $1.684 < 1.889 < 2.360$.

Uji Heterokedastisitas

Penulis menggunakan metode glejser untuk melihat ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dalam pengujian.

Tabel 5
Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	.000
ETR	.471

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Dasar pengambilan Keputusan dari uji heterokedastisitas adalah jika nilai signifikansi > 0.05 maka data terbebas dari masalah heterokedastisitas. Pada tabel diatas dapat terlihat nilai signifikansi adalah sebesar $0.471 > 0.05$ maka regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Selanjutnya pembahasan mengenai analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai Perusahaan.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	.624	.065		
ETR	.024	.109	.023	.219	.827

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 0.624 - 0.024ETR + \epsilon$$

Pada tabel 3.6 nilai konstanta sebesar 0.624 artinya jika tidak ada pengaruh dari ETR maka nilai PBV adalah konstan sebesar 0.624. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0.024 menunjukkan bahwa peningkatan nilai *tax avoidance* sebesar 0.024 akan meningkatkan nilai PBV.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.023 ^a	.001	-.010	.57867

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel ETR memberikan pengaruh terhadap PBV. Dari tabel tersebut didapatkan nilai R square sebesar 0.001, hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR tidak mampu menjelaskan variasi variabel *Price to Book Value* (PBV), nilai kontribusi *tax avoidance* terhadap nilai Perusahaan hanya sebesar 0.1% artinya terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai PBV yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tabel 3.6 nilai signifikansi *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR adalah sebesar 0.827 artinya tidak ada pengaruh ETR terhadap PBV karena nilai signifikansi lebih dari 0.05. Dengan demikian H1 ditolak. Nilai ETR yang semakin rendah menunjukkan bahwa semakin tingginya Perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ETR, maka tingkat penghindaran pajak semakin rendah.

Hubungan nilai koefisien positif sebesar 0.024 dapat diartikan nilai *tax avoidance* memiliki hubungan searah dengan nilai Perusahaan. Semakin rendahnya nilai ETR yang mengindikasikan tingginya praktik penghindaran pajak maka semakin tinggi juga nilai

Perusahaan akan cenderung rendah dan sebaliknya. Pada Perusahaan Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk (AAMIN) nilai ETR pada tahun 2018 adalah sebesar 0.28 dengan nilai PBV adalah 2.70, pada tahun 2019 nilai ETR naik menjadi 0.30 artinya tingkat penghindaran pajak semakin rendah diikuti dengan nilai Perusahaan yang menurun menjadi 2.12. Selain itu, pada Perusahaan Jembo Cable Company Tbk (JECC), tahun 2020 nilai ETR adalah sebesar 0.44 dan nilai PBV adalah 1.15, sedangkan pada tahun 2021 nilai ETR 0.36 dan nilai PBV adalah 1.31. penurunan nilai ETR pada tahun 2021 menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak yang dilakukan Perusahaan lebih tinggi pada tahun 2021 diikuti dengan nilai Perusahaan yang lebih tinggi.

Hubungan tidak signifikan antara *tax avoidance* terhadap nilai Perusahaan dapat dikatakan bahwa investor tidak menjadikan besaran pajak sebagai alasan pengambilan Keputusan dalam berinvestasi. Menurut Yulianda, dkk (2020), hubungan tidak signifikan antara *tax avoidance* terhadap nilai Perusahaan sejalan dengan agency teori. Jika manajemen melakukan Upaya penghindaran pajak maka akan meningkatkan nilai Perusahaan. Namun, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan hal yang sebenarnya sehingga dapat terjadi asimetri informasi. Kondisi tersebut dapat membuat investor kurang tertarik dan kurang percaya untuk menanamkan modal mereka, sehingga timbul masalah agensi pada kedua belah pihak. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulianda, dkk (2020), Lutfie, dkk (2023), Rajab, dkk (2023) dan Saputra (2023) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh secara positif namun tidak signifikan artinya bahwa ketika Perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak ditunjukkan dengan nilai ETR yang rendah maka akan berdampak pada naiknya nilai Perusahaan. Namun informasi ini tidak serta merta direspon positif oleh investor karena dapat menimbulkan ketidakpercayaan investor akibat dari *tax avoidance* yang dilakukan manajemen yang dapat menyebabkan informasi keuangan yang disajikan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya sehingga *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Saran bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain seperti *profitabilitas* dan *leverage* yang dapat mempengaruhi nilai Perusahaan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, ST dan Septiani, A. 2015. "Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro* 4 No.4: 1–10.
- Bilayudha, Falah, and Kiswanto. 2015. "Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI." *Accounting Analysis Journal* 4(3): 1–9.
- Ester, Yasmin, and Francis Hutabarat. 2020. "Pengaruh Tax Avoidance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 5(2): 165–76.
- Dakhli, A. (2021). The impact of ownership structure on corporate tax avoidance with corporate social responsibility as mediating variabel. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0152>

- Fadillah, Haqi. 2023. "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani* 11(1): 52–63.
- Lumoly, Selin, Sri Murni, and Victoria N. Untu. 2022. "PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN" *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 10(2): 73.
- Lutfie, Al et al. 2023. "Pengaruh Tax Avoidance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terhadap Di Bursa Efek Indonesia." 7.
- Rajab, Reeza Aldila, Alfiyyah Nikmah Taqiyah, Fitriyani Fitriyani, and Khairina Amalia. 2022. "Pengaruh Tax Planning , Tax Avoidance , Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan." 8(2): 472–80.
- Risna, Faiz Anisran, and Selamat Haryono. 2023. "Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 10(2): 305–18.
- Saputra, Prasetyo. 2023. "Efek Moderasi Kebijakan Dividen Pada Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan." 3(1): 22–36.
- Silaban, Sindy Veronica, Dompok Pasaribu, and Ivo Maelina Silitonga. 2023. "Pengaruh Tax Avoidance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pariwisata, Hotel, Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)" 1(1): 167–77.
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Bisnis, Cetakan ke-17, Alfabeta, Bandung.
- Suripto. 2020. "TRANSPARANSI PERUSAHAAN MEMODERASI PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia | Hal 101-111." 01(01).
- Tax Justice Network. (2021). *The state of tax justice 2021. November, 1–72.* https://taxjustice.net/wpcontent/uploads/2021/11/State_of_Tax_Justice_Report_2021_ENGLISH.pdf
- Wardani, Dewi Kusuma, and Juliani Juliani. 2018. "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 7(2).
- Yuliandana, Sri, Junaidi dan Abid Ramadhan. 2020. "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9(1), Hal 31-42."